



## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* Pada Home Industri Tahu Milik Pak Maksum di Desa Prambutan, Blitar

<sup>1</sup>Reni Aprilia, <sup>2</sup>Dra. Elis Irmayanti, S.E., M.Pd, <sup>3</sup>Bayu Surindra, M.Pd.

<sup>1</sup>reniaprilia.apk@gmail.com, <sup>3</sup>irmayanti.elis@gmail.com, <sup>3</sup>BayuSurindra@gmail.com

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FEB, Universitas Nisantara PGRI Kediri

### Abstract

One of the problems often faced by company managers is determining the selling price of the product. If the selling price set by the company is too high it will affect the purchasing power of consumers and if the selling price set by the company is too low it will affect the profit the company will get. This study aims to determine the amount of the cost of goods manufactured and to determine the selling price of tofu in Mr. Maksum's home industry. This study uses a quantitative approach using ex post facto research methods. File analysis techniques in this study using quantitative descriptive analysis. The research results show that, during 2017-2019 the home industry in determining the selling price of tofu piece is the price Rp. 1.750,00. While the results of calculations using the cost plus pricing methods provide a higher selling price for the tofu piece is the price Rp. 1.800,00. So it can be concluded that the determination of the selling price of tofu products using the cost plus pricing method can set a more precise and accurate selling price of tofu products, and still be able to compete with othersimilar home industries.

**Keywords:** Cost Of Production, Selling Price, Cost Plus Pricing, Full Costing

### Abstrak

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh manager perusahaan adalah penetapan harga jual produk. Jika harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi akan mempengaruhi daya beli konsumen, dan jika harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu rendah akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui besarnya perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual tahu pada home industri milik Pak Maksum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *expost facto*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 home industri ini dalam menetapkan harga jual tahu per potongnya yaitu pada harga Rp. 1.750,00. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* memberikan penetapan harga jual tahu per potongnya yang lebih tinggi yaitu pada harga Rp. 1.800,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk tahu dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dapat menetapkan harga jual produk tahu yang lebih tepat dan akurat, serta tetap mampu bersaing dengan home industri yang sejenis lainnya.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Harga Jual, *Cost Olus Pricing*, *Full Costing*

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persiapan bisnis diberbagai bidang. Banyak terdapat industri atau perusahaan manufaktur yang bersaing dalam meningkatkan kualitas produksinya, baik yang bersifat barang maupun jasa. Hal ini dilakukan agar industri ataupun perusahaan mendapatkan konsumen yang lebih banyak lagi. Tujuan utama sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu agar perusahaan memperoleh laba semaksimal mungkin sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan melakukan hal ini semata-mata bukan hanya untuk kelangsungan hidup perusahaan sendiri melainkan dapat juga memberi manfaat untuk masyarakat umum.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh manager perusahaan adalah penetapan harga jual produk. Jika harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi akan mempengaruhi daya beli konsumen dan jika harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu rendah akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Menurut Setiadi (2014: 70) didalam akuntansi biaya terdapat data-data biaya yang bisa digunakan untuk berbagai tujuan, jadi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat sesuai dengan yang sebenarnya terjadi agar memperoleh perhitungan harga pokok produksi secara teliti dan akurat. Untuk menetapkan harga pokok produksi seharusnya didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, agar selama melaksanakan proses produksi dapat dikendalikan dan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Dunia (2011: 04) akuntansi biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan dan telah berkembang menjadi *Toll Of Management*, yang berfungsi sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan oleh seorang manager agar dapat menjalankan perannya dengan baik.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan harga jual suatu produk, agar harga yang ditawarkan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis dan tentunya dengan kualitas yang baik pula. Menurut Hansen Dor R dan Marnyanne M Mowen (2013: 292) harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi akan dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual suatu produk. Menurut Lasena (2013: 587) harga jual merupakan biaya yang telah dikorbankan oleh perusahaan selama memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan besarnya laba yang diharapkan oleh perusahaan. Metode *cost plus pricing* merupakan salah satu metode penetapan harga jual suatu produk dimana total biaya keseluruhan ditambah dengan besarnya laba yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut Fitrah (2014: 10) metode *cost plus pricing* adalah sebuah metode yang digunakan untuk menetapkan harga jual suatu produk, dengan menghitung biaya produksi dan biaya penjualan serta penambahan mark-up yang sesuai. Untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam menetapkan harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Home industri tahu ini adalah sebuah industri kecil yang kegiatannya bergerak dibidang pengolahan tahu yang terletak di Desa Prambutan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Penelitian ini akan membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk produk tahu yang diproduksi oleh home industri milik Pak Maksun. Penetapan harga jual yang dilakukan oleh home industri tahu ini hanya dengan menghitung perkiraan biaya yang dikeluarkan dan melihat pasar dilingkungan sekitar dengan presentasi laba yang diharapkan yaitu sebesar 15%. Hal ini dikarenakan harga bahan baku untuk pengolahan tahu mengalami fluktuasi, bahkan harganya tidak tetap dari bulan ke bulan berikutnya. Sehingga memaksa pihak home industri untuk tetap menawarkan harga jual yang efisien agar daya beli konsumen tetap membaik.

Selain itu, penetapan harga jual yang dilakukan home industri hanyalah berdasarkan perkiraan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya selama proses produksi. Keterbatasan penetapan harga jual pada home industri tahu ini terjadi karena pihak home industri tidak memperhitungkan biaya non produksi yang dikeluarkan, seperti biaya telpon (pulsa). Menurut Djumali, Indro, dan Julie J. Sondakh (2014)

biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi dan kemudian dapat diketahui total harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada home industri tahu dan untuk mengetahui bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode home industri dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada home industri tahu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan, agar analisis yang digunakan bisa bermanfaat maka dibutuhkan suatu pendekatan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Teknik atau metode penelitian mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian. Suatu penelitian dianggap ilmiah apabila menggunakan teknik atau metode yang bersifat ilmiah. Dengan menggunakan teknik atau metode yang bersifat ilmiah berdasarkan data dan fakta yang bersifat objektif juga rasional, masuk akal dan dapat diamati oleh panca indra sehingga dapat memperoleh data yang sesuai dengan yang dikehendaki guna memperoleh penyelesaian dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pada judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *expost facto*. Menurut Arikunto (2010: 17) *expost facto* merupakan metode penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penggunaan metode ini dilakukan karena peneliti akan mengumpulkan dan mengolah sumber data-data yang terjadi dalam home industri. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan meliputi laporan biaya produksi keseluruhan yang terjadi dihome industri tahu milik Pak Maksu. Menurut Danang (2013: 13) populasi merupakan seluruh objek-objek yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan laporan biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik pada home industri tahu pada tahun 2017-2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan metode *full costing* pada penelitian ini agar menghasilkan perhitungan harga pokok produksi pada home industri tahu menjadi lebih akurat, sehingga penetapan harga jual yang dilakukan oleh home industri juga lebih tepat. Penggunaan metode *full costing* dikarenakan metode tersebut sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi dapat terjamin secara pasti. Menurut Mulyadi (2014) metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan keseluruhan unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Seluruh biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada home industri tahu yaitu sebagai berikut:

**Biaya Bahan Baku**, dengan total biaya bahan baku keseluruhan yang dikeluarkan home industri selama tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 339.300.000,00, pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 339.300.000,00 dan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 328.050.000,00.

**Biaya Tenaga Kerja Langsung**, dengan total biaya tenaga kerja langsung keseluruhan selama 1 tahun dan untuk 2 orang karyawan yaitu sebesar Rp. 29.760.000,00

**Biaya Overhead Pabrik**, biaya yang dihitung menggunakan metode *full costing* terbagi menjadi 2, yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel meliputi biaya bahan penolong yaitu sebesar Rp. 17.376.600,00 ditambah dengan biaya saringan tahu yaitu sebesar Rp. 1.200.000,00 dan biaya listrik selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 1.200.000,00. Jadi

total keseluruhan biaya *overhead* pabrik variabel selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 19.776.000,00. Sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap meliputi biaya pemeliharaan mesin selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 300.000,00 dan jumlah biaya depresiasi mesin dan peralatan selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 463.333,00.

Tabel 1. Perhitungan HPP Dengan Metode Home Industri Tahun 2017 dan 2018

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	339.300.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	29.760.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Solar	5.376.000,00
Kayu Bakar	12.000.000,00
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	17.376.000,00
Jumlah Harga Pokok Produksi	386.436.000,00
Jumlah Produksi yang Dihasilkan	250.800 potong
<b>Harga Pokok Produksi per Potong</b>	<b>1.550,00</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas harga pokok produksi tahu per potong yang dihitung menggunakan metode home industri tahu pada tahun 2017 dan tahun 2018 terdapat persamaan yaitu sebesar Rp. 1.550,00. Hasil tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan antara total biaya bahan baku selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 339.300.000,00, total biaya tenaga kerja langsung selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 29.760.000,00 dan total biaya *overhead* pabrik selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 17.376.000,00, serta dibagi dengan jumlah unit produksi selama 1 tahun sebanyak 250.800 potong tahu, sehingga dapat diperoleh harga pokok produksi per potong tahu yaitu sebesar Rp. 1.550,00.

Tabel 2. Perhitungan HPP Dengan Metode Home Industri Tahun 2019

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	328.050.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	29.760.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Solar	5.376.000,00
Kayu Bakar	12.000.000,00
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	17.376.000,00
Jumlah Harga Pokok Produksi	375.186.000,00
Jumlah Produksi yang Dihasilkan	242.700 potong
<b>Harga Pokok Produksi per Potong</b>	<b>1.500,00</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas harga pokok produksi tahu per potong yang dihitung menggunakan metode home industri tahu pada tahun 2019 terdapat perbedaan yaitu sebesar Rp. 1.500,00. Hasil tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan antara total biaya bahan baku selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 328.050.000,00, total biaya tenaga kerja langsung selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 29.760.000,00

dan total biaya *overhead* pabrik selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 17.376.000,00, serta dibagi dengan jumlah unit produksi selama 1 tahun sebanyak 242.700 potong tahu, sehingga dapat diperoleh harga pokok produksi per potong tahu yaitu sebesar Rp. 1.500,00.

Tabel 3. Perhitungan HPP Dengan Metode *Full Costing* Tahun 2017 dan 2018

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	339.300.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	29.760.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	5.376.000,00
Solar	12.000.000,00
Kayu Bakar	1.200.000,00
Biaya Saringan Tahu	1.200.000,00
Biaya Listrik	133.333,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	80.000,00
Cetakan Tahu	40.000,00
Ember	210.000,00
Drum	300.000,00
Dep. Mesin Giling	
Pemeliharaan Mesin	
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	20.539.933,00
Total Biaya Produksi	389.599.933,00
Jumlah Produk yang Dihasilkan	250.800 potong
<b>Harga Pokok Produksi per Potong</b>	<b><u>1.600,00</u></b>

Berdasarkan tabel 3 di atas harga pokok produksi tahu per potong yang dihitung menggunakan metode *full costing* pada tahun 2017 dan tahun 2018 terdapat persamaan yaitu sebesar Rp. 1.600,00. Hasil tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan antara total biaya bahan baku selama 1 tahun yaitu sebesar Rp 339.300.000,00, total biaya tenaga kerja langsung selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 29.760.000,00 dan total biaya *overhead* pabrik selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 20.539.933,00, serta dibagi dengan jumlah unit produksi selama 1 tahun sebanyak 250.800 potong tahu, sehingga dapat diperoleh harga pokok produksi per potong tahu yaitu sebesar Rp. 1.600,00.

Tabel 4. Perhitungan HPP Dengan Metode *Full Costing* Tahun 2019

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	328.050.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	29.760.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
Solar	5.376.000,00
Kayu Bakar	12.000.000,00
Biaya Saringan Tahu	1.200.000,00
Biaya Listrik	1.200.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
Cetakan Tahu	133.333,00
Ember	80.000,00
Drum	40.000,00
Dep. Mesin Giling	210.000,00
Pemeliharaan Mesin	300.000,00
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	20.539.933,00
Total Biaya Produksi	378.349.933,00
Jumlah Produk yang Dihasilkan	242.700 potong
<b>Harga Pokok Produksi per Potong</b>	<b><u>1.600,00</u></b>

Berdasarkan tabel 4 di atas harga pokok produksi tahu per potong yang dihitung menggunakan metode *full costing* pada tahun 2019 terdapat perbedaan yaitu sebesar Rp. 1.600,00. Hasil tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan antara total biaya bahan baku selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 328.050.000,00, total biaya tenaga kerja langsung selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 29.760.000,00 dan total biaya *overhead* pabrik selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 20.539.933,00, serta dibagi dengan jumlah unit produksi selama 1 tahun sebanyak 242.700 potong tahu, sehingga dapat diperoleh harga pokok produksi per potong tahu yaitu sebesar Rp. 1.600,00.

Penetapan harga jual produk pada home industri tahu sangatlah penting karena dengan metode penetapan harga jual inilah yang nantinya akan menentukan berapa besarnya keuntungan yang akan diperoleh home industri. Dimana antara harga pokok produksi dan harga jual memiliki hubungan yang sangat penting dalam menentukan besarnya laba yang akan diperoleh home industri. Mendapatkan laba yang maksimal ada target utama home industri. Untuk menentukan harga jual produknya, home industri hanya menghitung perkiraan biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan selama melakukan proses produksi. Setelah keseluruhan biaya yang dikorbankan dihitung, kemudian home industri akan menambahkan dengan besarnya presentasi laba yang diharapkan untuk menetapkan harga jual produk tahu.

Sebenarnya dalam menetapkan harga jual produknya, pihak home industri tidak memiliki metode perhitungan khusus. Dapat diartikan bahwa home industri hanya menggunakan *neive cost plus method*, yaitu penetapan harga jual yang apa adanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan harga jual produknya, home industri menghitung keseluruhan biaya yang dikorbankan dan kemudian ditambah dengan besarnya presentasi laba yang diharapkan. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2017 dan tahun 2018 yang menghasilkan unit produksi sebanyak 250.800 potong tahu dengan total biaya pokok produksi selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 386.463.000,00. Sedangkan pada tahun 2019 menghasilkan unit produksi sebanyak 242.700 potong tahu dengan total

biaya pokok produksi selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 375.186.600,00. Dari total biaya produksi keseluruhan selama 1 tahun tersebut, home industri akan melakukan perkiraan perhitungan harga jual produknya. Adapun cara home industri menghitung penetapan harga jual tahunya yaitu se bagai berikut:

#### Perhitungan Harga Jual Metode Home Industri Tahun 2017 dan 2018

$$\begin{aligned} \text{Biaya Per Potong} &= \frac{\text{Total HPP}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 386.436.000,00}}{250.800} \\ &= \text{Rp. 1.550,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Total Hpp} + (\text{Mark Up \%} \times \text{Total Hpp}) \\ &= \text{Rp. 386.436.000,00} + (15\% \times 386.436.000,00) \\ &= \text{Rp. 386.436.000,00} + \text{Rp. 57.965.400,00} \\ &= \text{Rp. 444.401.400,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per Potong} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 444.401.400,00}}{250.800} \\ &= \text{Rp. 1750,00} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, penetapan harga jual produk per potong tahu pada tahun 2017 dan tahun 2018 memiliki persamaan yaitu sebesar Rp. 1.750,00. Dengan tingkat keuntungan sebesar 15%.

#### Perhitungan Harga Jual Metode Home Industri Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Biaya Per Potong} &= \frac{\text{Total HPP}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 375.186.600,00}}{242.700} \\ &= \text{Rp. 1.550,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Total Hpp} + (\text{Mark Up \%} \times \text{Total Hpp}) \\ &= \text{Rp. 375.186.600,00} + (15\% \times 375.186.600,00) \\ &= \text{Rp. 375.1186.600,00} + \text{Rp. 56.277.990,00} \\ &= \text{Rp. 431.464.590,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per Potong} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 431.464.590,00}}{242.700} \\ &= \text{Rp. 1750,00} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, penetapan harga jual produk per potong tahu pada tahun 2019 memiliki yaitu sebesar Rp. 1.750,00. Dengan tingkat keuntungan sebesar 15%.

#### Perhitungan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing* Tahun 2017 dan 2018

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \text{Rp. 389.599.933,00} \\ \text{Biaya Non Produksi} &= \text{Rp. 900.000,00} + \\ \text{Biaya Total (Total HPP)} &= \text{Rp. 390.499.933,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + (\text{Mark Up \%} \times \text{Biaya Total}) \\ &= \text{Rp. 390.499.933,00} + (15\% \times \text{Rp. 390.499.933,00}) \\ &= \text{Rp. 390.499.933,00} + \text{Rp. 58.574.989,00} \\ &= \text{Rp. 449.074.922,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per Potong} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{449.074.922,00}{250.800} \\ &= \text{Rp. 1800,00} \end{aligned}$$

Penetapan harga jual produk pada home industri dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami persamaan. Total biaya produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh home industri. Sehingga antara penetapan harga jual yang diterapkan home industri dengan metode *cost plus pricing* terdapat selisish yaitu sekitar Rp. 50,00 dengan tingkat keuntungan sebesar 15% per potong tahu.

#### Perhitungan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing* Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \text{Rp. 378.349.933,00} \\ \text{Biaya Non Produksi} &= \text{Rp. 900.000,00} + \\ \text{Biaya Total (Total HPP)} &= \text{Rp. 379.249.933,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + (\text{Mark Up \%} \times \text{Biaya Total}) \\ &= \text{Rp. 379.249.933,00} + (15\% \times \text{Rp. 379.249.933,00}) \\ &= \text{Rp. 379.249.933,00} + \text{Rp. 56.887.489,00} \\ &= \text{Rp. 436.137.422,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per Potong} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 436.137.422}}{242.700} \\ &= \text{Rp. 1.800,00} \end{aligned}$$

Penetapan harga jual produk pada home industri dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada tahun 2019 mengalami perbedaan. Total biaya produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan yang dilakukan oleh home industri. Sehingga antara penetapan harga jual yang diterapkan home industri dengan metode *cost plus pricing* terdapat selisih yaitu sekitar Rp. 50,00 dengan tingkat keuntungan sebesar 15% per potong tahu.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu yang **pertama**, penetapan harga jual produk pada home industri tahu hanya hanya menggunakan perkiraan harga. Jadi tidak sesuai dengan kondisi biaya yang sebenarnya telah dikorbakan. Harga jual tahu per potong dari hasil perhitungan menggunakan metode home industri yaitu sebesar Rp. 1.750,00. Sedangkan menurut perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* menghasilkan harga sebesar Rp. 1.800,00 dengan tingkat keuntungan sebesar 15%. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* mampu menetapkan harga jual yang lebih akurat dan mampu bersaing dengan kualitas yang baik pula. **Kedua**, terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi antara metode home industri dengan metode *full costing*. Perbedaan ini terjadi karena adanya biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dalam perhitungan oleh home industri. Biaya yang tidak diperhitungkan yaitu biaya *overhead* pabrik tetap kedalam biaya produksi. Sedangkan dengan menggunakan metode *full costing*, semua biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap akan diperhitungkan. Oleh karena itu, metode *full costing* diyakini akan lebih menguntungkan bagi pihak home industri dan besarnya laba akan diketahui secara pasti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Djumali, Indro dan Julie J. Sondakh, L. M. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing dalam Proses Penentuan Harga Jual pada Pt. Sari Malalugis Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14, 82–91.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4187>
- Dunia, F. A. dan W. Ab. (2011). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Fitrah, R. dan E. D. R. (2014). Penentuan Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Variable Costing. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3, 1–14.  
<https://adoc.tips/penentuan-harga-jual-menggunakan-metode-cost-plus-pricing-de.html>
- Hansen Dor R dan Maryanne M Mowen. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.

*Jurnal EMBA*, 1, 585–592.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1864>

Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Universitas Gajah Mada.

Setiadi, D. P. . S. dan T. R. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14, 70–80.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4186>

Sugiyono. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.